

Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

1) Zahratul Mutia, 2) M. Isa Rani, 3) Jalaluddin
1,2,3) Program Studi PGSD FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received: 20 Juni 2023 Revised: 1 Agustus 2023 Accepted: 10 Agustus 2023 Keywords: Model; Mind Mapping; Hasil Belajar Email Corresponding Author: zahramanies95@gmail.com	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema “Indahnya Kebersamaan” Kelas IV SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dikarenakan materi yang cukup banyak sehingga siswa susah dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat menjadi siswa yang cenderung pasif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVB SD Negeri Dham Lubok yang berjumlah 40 siswa, sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 70.58, meningkat pada siklus II yaitu 79.41 dan meningkat pada siklus III 88.23 Kemudian aktifitas siswa pada siklus I yaitu 66.17, meningkat pada siklus II yaitu 77.94 dan meningkat siklus III yaitu 85.29. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mind mapping mampu meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada tema indahnya kebersamaan di dikelas IV SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
How to Cite: Mutia, Z., M. Isa Rani, & Jalaluddin. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. <i>Jurnal Seramoe Education</i>, 1(1), 29–42. https://doi.org/10.32672/jse.v1i1.1151	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan.

Dalam lingkupnya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan Negara itu sendiri. Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, manusia yang terdidik memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, kritis, unggul yang memiliki nilai tambah,

untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menyikapi tantangan di era globalisasi. Tantangan di era globalisasi ini ditandai perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang, telah merubah hubungan antar bangsa dan negara. Semakin ketat persaingan di era globalisasi saat ini diperlukan generasi-generasi muda yang berkualitas (Azkia Nura. 2018:35).

Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Dengan belajar kita bukan hanya memperoleh pengetahuan saja melainkan dengan memperoleh perubahan perilaku dan sikap yang kurang baik sebelumnya. Pendidik ataupun peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Ida Fiterani (2022:104). Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku (subyek) belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

Mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, dan resolusi pendidikan sejak awal tahun 1970-an.¹³ *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana. Menurut Silberman, *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru.

Menurut Buzan, Tony (2022:45), mengatakan *Mind mapping* adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran. Sedangkan menurut Prahit, dkk (2020:89), mengatakan bahwa *Mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai dengan cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.

Mind mapping yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri. Seperti yang diketahui pemetaan pikiran (*Mind mapping*) adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya

untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif. Berikut adalah tabel penggunaan otak pada Mind mapping:

Tabel 1. Tabel penggunaan otak pada Mind mapping

Otak kiri	Otak kanan
1. Tulisan	1. Warna
2. Urutan penulisan	2. Gambar
3. Hubungan antarkata	3. Dimensi (tata ruang)

Sumber: Buzan, Tony (2022:92)

Berdasarkan informasi di atas jelas bahwa Mind mapping melibatkan kedua belah otak kita, dimana otak kanan dan otak kiri mempunyai fungsi yang berbeda. Secara umum, otak kiri memainkan peranan dalam pemrosesan logika, kata-kata, matematika, dan urutan. Istilah mudahnya adalah berperan dalam pembelajaran akademis. Sedangkan otak kanan berurusan dengan irama, rima, musik, gambar dan imajinasi. Istilah sederhananya adalah aktivitas kreatif. Otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihai angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi. Mind mapping bekerja dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja dua belahan otak dalam proses belajar sehingga menjadi mudah untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi (Imaduddin, Muhammad Chomsi, dan Unggul Haryanto. 2019:58).

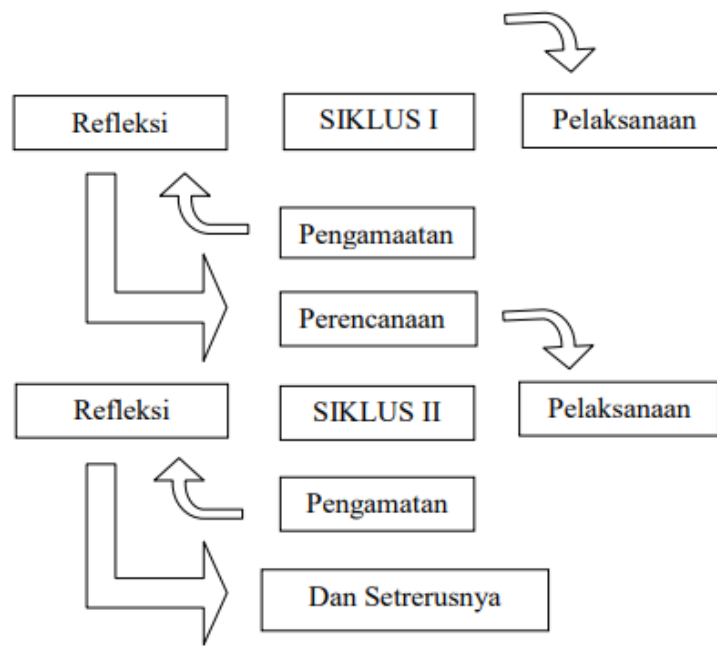
Menggunakan model mind mapping memfokuskan peserta didik agar tidak sulit menguasai pelajaran, cekatan saat menemukan ide baru dengan pemahaman peserta didik yang telah dipelajari memakai bahasa masing-masing dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna. Menerapkan model ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karena mind mapping yang dibuat peserta didik sesuai dengan bahan dan kreativitasnya sehingga dapat memberi peningkatan minat, motivasi dan hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut,

penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran Mind mapping adalah model yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, Mind mapping merupakan teknik mencatat yang dapat memetakan pikiran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan kegiatan berfikir yang melibatkan kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang menarik, berwarna-warni serta mudah dipahami dan diingat.

Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Hamalik, menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar dalam idealism berarti kegiatan menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah melakukan proses belajar. Perolehan aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melakukan aktifitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Hasil belajar juga adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, maka pendidik dapat melihat hasil belajar yang diperoleh pembelajar. Oleh sebab itu hasil belajar dapat dijadikan sebagai patokan atau tolak ukur untuk mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran (Sudjana, Nana. 2022:47)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang beralamat di Di Gampong Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November sampai dengan Desember tahun pelajaran 2022-2023. Dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 yang dapat dilihat pada gambar siklus berikut :



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (Observasi) dan tes untuk mengetahui potensi dari siswa. Teknik analisa data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus untuk mengukur aktifitas guru dan siswa.

$$\text{rata - rata } (\bar{X}) = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan maka pada tahap selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa melalui penerapan metode mind mapping. Untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa yaitu dengan cara menjumlah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa untuk memperoleh nilai rata-rata. Adapun analisis nilai rata-rata secara klasikal yaitu dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, kemudian dibagi jumlah siswa dalam

kelas tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata. Mulyasa menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kreativitas\ Klasikal = \frac{Jumlah\ Siswa\ Tuntas}{Jumlah\ Siswa\ Seluruhnya} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, SD ini merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Ingin Jaya, Jalan Lubuk Seunelop Desa Lubok Gapuy Kecamatan Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar yang dipimpin oleh Ibu Darmawati, S.Pd., M.Pd. Penelitian pada SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober 2022 sampai 20 November 2022.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV B dengan subjek penelitian berjumlah 40 orang siswa dalam waktu selama 4 hari. Pada tanggal 13 Oktober merupakan hari pertama peneliti menemui Kepala sekolah dan wali kelas IV B untuk membahas persiapan penelitian dan tiga hari selanjutnya peneliti melakukan proses pembelajaran dalam tiga siklus. Penelitian pada siklus pertama dilakukan pada tanggal 13 Oktober 2022, siklus kedua dilakukan pada tanggal 20 November 2022 dan Siklus ketiga dilakukan pada tanggal 23 November 2022.

Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi, maka hasil penelitian persiklus dari empat tahapan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan tindakan dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yang meliputi : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tema Indah nya kebersamaan Materi pancasila sesuai dengan kurikulum 2013, membuat lembar observasi (aktivitas guru dan Siswa) dan rubrik kreativitas siswa serta merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pelaksanaan (tindakan) persiapan pada siklus I dilaksanakan pada 13 Oktober 2022. Tindakan ini dilaksanakan setelah tahap perencanaan yang dipersiapkan dengan baik. Pada kegiatan awal yang dilakukan guru dalam pembelajaran Siklus I yaitu memberi salam dalam mengawali proses pembelajaran, guru mengkondisikan kelas dan menyuruh siswa duduk dengan rapi, setelah itu mengecek lembar kehadiran siswa, kemudian mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan di pelajari lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru menunjukkan gambar Pancasila, kemudian guru bertanya mengenai gambar yang ditunjukan dan menjelaskan materi tentang makna arti pancasila dan siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang diajarkan. Setelah itu guru memandu siswa untuk duduk berkelompok dan membagikan LKPD.

Siswa pun duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru mengarahkan siswa pada proses pembuatan mind mapping dan membimbing para siswa. Guru juga membimbing diskusi hasil pembuatan mind mapping kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan mengajak siswa untuk dapat menanggapi hasil kerja kelompok yang di presentasikan.

Pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari tidak hanya itu guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah diajarkan kepada siswa. Sebelum pembelajaran ditutup guru pun memberikan pesan moral kepada siswa baru kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca Hamdalah bersama.

c. Pengamatan (Observasi)

Dalam proses pembelajaran berlangsung diperlukan pengamat untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas siswa. Adapun hasil pengamatan tersebut dipaparkan berdasarkan pengamatan dua orang pengamat dan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Uraian hasil pengamatan tersebut termuat dalam beberapa tabel berikut :

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru pada tema indahny kebersamaan dengan menggunakan metode mind mapping dilakukan menggunakan Instrumen berupa “Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Tema Indahny Kebersamaan dengan Menggunakan Metode Mind Mapping”. Pada tahap ini aktifitas guru diamati oleh seorang guru wali kelas IV B yaitu ibu Nur Fuadina, S.Pd data hasil aktifitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktifitas Guru pada Tema Indahny Kebersamaan dengan Menggunakan Metode Mind Mapping

ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Guru mengajak siswa berdoa			✓	
2. Guru mengaitkan pengetahuan awal siswa sebelum belajar dengan memberikan pertanyaan kepada siswa			✓	
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajara		✓		
Kegiatan Inti				
4. Guru menunjukkan gambar pancasila			✓	
5. Guru bertanya kepada siswa mengenai gambar yang di tunjukan			✓	
6. Guru menjelaskan arti dan sila pancasila			✓	
7. Guru memandu siswa dalam membentuk kelompok		✓		
8. Guru membagikan LKPD kepada siswa dan mengarahkan pembuatan mind mapping			✓	
9. Guru membimbing siswa dalam membuat mind mapping		✓		
10. Guru membimbing diskusi hasil pembuatan mind mapping			✓	
11. Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas			✓	
12. Guru mengajak siswa menanggapi hasil kerja kelompok yang di presentasikan				✓
Kegiatan Penutup				
13. 1Guru memberi penguatan			✓	
14. Guru mengajak siswa membuat kesimpulan		✓		
15. Guru melakukan tanya jawab tentang materi (untuk mengetahui ketercapaian materi)			✓	
16. Guru memberikan pesan Moral			✓	
17. Gutu mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca Hamdallah			✓	
Jumlah	48			

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2022

Untuk mengetahui data aktivitas Guru pada siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata } (x) &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\ x &= \frac{48}{68} \times 100 \\ x &= \frac{48}{68} \times 100 \\ &= 70.58 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktifitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 56. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $(X) = 70.58$. Berarti taraf keberhasilan aktifitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori baik, namun masih ada beberapa aktifitas yang perlu ditingkatkan lagi khususnya pada aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, aktivitas guru memandu siswa dalam membentuk kelompok, aktivitas guru membimbing siswa dalam membuat mind mapping dan aktivitas guru mengajak siswa membuat kesimpulan.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. Pengamatan terhadap aktivitas siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan ini dengan menggunakan lembar observasi. Adapun lebih lanjut hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pada Tema Indahnnya Kebersamaan dengan Menggunakan Metode Mind Mapping

ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			
	1	2	3	4
Kegiatan Awal				
1. Siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran			✓	
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			✓	
3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			✓	
Kegiatan Inti				
4. Siswa mengamati gambar yang ditunjukkan oleh guru			✓	
5. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan guru			✓	
6. Siswa mendengarkan penjelasan guru		✓		
7. Siswa duduk kelompok sesuai intruksi guru		✓		
8. Siswa mendengar arahan guru dalam mengerjakan LKPD			✓	

9. Siswa mengerjakan LKPD sesuai dengan arahan guru		✓		
10. Siswa berdiskusi mengenai hasil pembuatan mind mapping		✓		
11. Siswa mempresentasikan hasil mind mapping			✓	
12. Siswa menanggapi hasil kerja teman		✓		
Kegiatan Penutup				
13. Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari		✓		
14. Siswa mendengarkan Penguatan yang diberikan guru			✓	
15. Siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari			✓	
16. Siswa mendengarkan pesan moral dari guru.			✓	
17. Siswa membaca Hamdallah menjawab salam			✓	
Jumlah	45			

Untuk mengetahui data aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata } (x) &= \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \\
 x &= \frac{45}{17 \times 4} \times 100 \\
 x &= \frac{45}{68} \times 100 \\
 &= 66.17
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data observasi pada tabel 6 yang merupakan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat siswa masih kurang dalam berbagai hal di antaranya siswa masih kurang dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa masih kurang dalam mengikuti intruksi guru dalam membuat kelompok, dalam mengerjakan LKPD siswa masih kurang mengikuti arahan yang di berikan guru, tidak hanya itu dalam berdiskusi siswa juga masih kurang sehingga berdampak siswa menjadi kurang dapat menanggapi hasil presentasi temannya dan siswa kurang mampu dalam menyimpulkan materi yang di pelajari, Maka jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup diperoleh. Dengan demikian nilai rata-rata adalah $x = 66.17$ berarti taraf keberhasilan aktifitas siswa berdasarkan data termasuk ke dalam kategori cukup, namun masih ada beberapa aspek aktifitas yang perlu diperbaiki lagi.

d. Refleksi Siklus

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali pada tiap siklus untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamat pada siklus pertama maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Aspek	Hasil Temuan	Revisi
1	Aktivitas Guru	Guru kurang mampu memandu siswa dalam membentuk kelompok dan merasa sedikit kesulitan sehingga suasana kelas menjadi tidak tertib	Guru harus lebih tegas dan meminta ketua kelas untuk membantu guru dalam memandu siswa pada saat pembagian kelompok agar suasana kelas menjadi tertib
		Guru kurang membimbing siswa pada saat pembuatan mind mapping sehingga siswa bingung dalam mengerjakan tugasnya	Guru harus lebih membimbing siswa tentang cara membuat mind mapping
		Guru kurang memotivasi siswa agar berani dalam menanggapi hasil kerja teman dan menyampaikan kesimpulan tentang materi yang dipelajari ataupun menanya	Guru harus memotivasi siswa agar lebih berani seperti: dalam menanggapi hasil kerja teman dan menyampaikan kesimpulan dan bertanya kepada gurunya
2	Aktivitas Siswa	Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan guru.	Memberi penekanan kepada siswa untuk lebih serius dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.
		Masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan mind mapping sesuai dengan arahan guru	Guru harus lebih membimbing siswa dalam menyelesaikan mind mapping
		Siswa belum mampu menyimpulkan materi yang di pelajari	Guru harus memberikan reward bagi siswa yang dapat menyimpulkan pelajaran dan yang aktif dalam pembelajaran

Sumber: Hasil Penelitian SD Negeri Dham Lubok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2022

Pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan yang berdampak pada nilai kreativitas siswa, baik secara individu dan klasikal dapat dikatakan belum mampu mencapai nilai yang sesuai dengan nilai kriteria aspek kreativitas yang telah ditentukan.

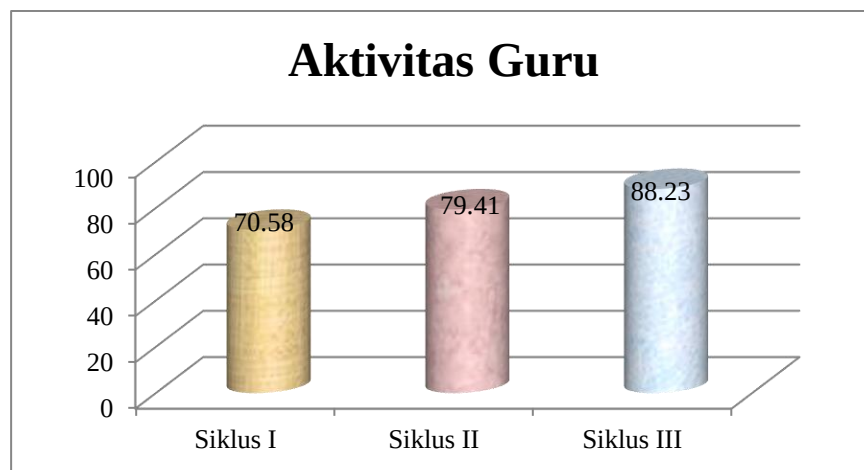
Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dalam tiga siklus, Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai dengan siklus pertama, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, maka peneiliti harus menyiapkan segala perencanaan, pelaksanaan,

observasi dan refleksi untuk siklus selanjutnya sehingga proses pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

1) *Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran*

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa kemampuan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Sesuai dengan data hasil observasi pada siklus I, siklus II dan siklus III kemampuan aktivitas guru pada setiap siklus yang diperoleh dari pengamat dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Aktivitas Guru

Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70.58 , siklus II 79.41 dan siklus III 88.23 pada siklus I terdapat banyak kekurangan dan kelemahan guru dalam mengelola pembelajaran, maka dalam hal ini guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan dan kelemahan yang ada pada siklus I dengan meningkatkan lagi kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, Setelah itu pada siklus II aktifitas guru dalam proses pembelajaran sudah semakin baik namun masih ada beberapa kekurangan dan kelemahan yang perlu ditingkatkan kembali, kemudian pada siklus III aktifitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya sehingga proses pembelajaran terjadi sebagaimana yang diharapkan.

2) *Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran*

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk setiap siklusnya. Peningkatan ini diukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus. Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,5 , siklus II 77,5 dan siklus III 86,25. dari hasil analisis data tersebut terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan metode mind mapping. Peningkatan aktivitas siswa didorong oleh kemampuan guru yang terus memperbaiki dan meningkatkan aktivitas dalam mengelola pembelajaran. Meningkatnya aktivitas siswa menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, hal ini jelas terlihat pada saat siswa secara aktif dan kreatif mengembangkan imajinasinya dalam membuat mind mapping.

4. KESIMPULAN

Mind mapping merupakan salah satu model dalam pembelajaran yang berfokus pada mencatat yang membantu kita untuk mengingat materi dengan mudah serta dapat meningkatkan kreativitas belajar serta pemahaman pada materi, membantu mengorganisasi materi dan memberikan wawasan baru. 1) Hasil Implementasi Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode mind mapping pada tema indahnyakebersamaan yang dilaksanakan pada siklus I memperoleh nilai 70.58 dalam kategori baik, pada siklus aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran masih banyak yang

harus diperbaiki yaitu pada aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memandu siswa dalam membentuk kelompok, membimbing siswa dalam membuat mind mapping dan menyampaikan kesimpulan pembelajaran. sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan 79.41 dalam kategori baik, pada siklus II Guru sudah mampu memandu siswa dalam membentuk kelompok namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa di tertibkan, Aktivitas guru dalam membimbing siswa sudah meningkat namun masih ada beberapa siswa yang kebingungan pada saat pembuatan mind mapping. 2) Aktifitas siswa dengan penerapan metode mind mapping pada siklus I memperoleh nilai 66.17 dalam kategori cukup ada siklus ini Siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan guru. Masih banyak siswa yang belum mampu mengerjakan mind mapping sesuai dengan arahan guru dan Siswa belum mampu menyimpulkan materi yang di pelajari.

REFERENSI

- Nura, A. 2018. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi [tidak terbit]: UIN Ar-Raniry.
- Buzan, Tony. 2022. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fiteriani, I., & Bahrudin. 2022. Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2)
- Haryani, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Cacah Besar Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 268~278. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2197>
- Imaduddin, Chomsi, M., & Haryanto, U. 2019. Efektivitas Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas VIII. IX (1)
- Prahita, dkk. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 2 (1).
- Safitri Miati, 2018. *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN No. 198/1 Pasar Baru*, Skripsi [tidak terbit] Universitas Jambi.
- Sudjana, Nana. 2022. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Wulandari, W. (2023). Efektivitas Metode Mengajar yang Variatif dalam Keberhasilan Pembelajaran Bahasa Inggris. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 263~267. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.2193>